

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar motivasi belajar siswa ditentukan oleh peranan guru dalam mengelola kelas agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru selain menguasai materi pelajaran dengan baik juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan bangsa sehingga pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia maka peran aktif para pendidik sangat menentukan. Guru harus mampu mengarahkan anak didik agar memiliki motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena motivasi belajar merupakan faktor penentu dalam berhasil tidaknya setiap individu dalam hidup dan menjalani kehidupan, terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Disamping motivasi dapat diartikan sebagai roda penggerak dalam setiap individu dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi tidak lepas dari adanya rangsangan pada setiap individu, rangsangan itu dapat berbentuk hadiah atau hukuman yang diberikan pada seseorang. Motivasi juga merupakan kebiasaan oleh masing-masing individu, sebagai contoh dalam kebiasaan belajar dalam suatu ruangan kelas ditemukan kebiasaan siswa ada kerja keras, ada yang kerja rapi, ada yang kerja tepat waktu,

sebaliknya ada pula kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, seperti bekerja asal selesai, bekerja santai, bahkan ada yang hanya mengikuti pekerjaan orang lain.

Dalam pembelajaran geografi, siswa dituntut tidak hanya belajar mengenai konsep, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan. Tujuan mempelajari pembelajaran geografi yaitu untuk memperoleh pemahaman dalam berbagai fakta, kemampuan mengenal dan memecahkan masalah serta mempunyai sikap ilmiah yang dapat ditampilkan dalam kenyataan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal itu, maka guru harus memiliki kemampuan tertentu. Kemampuan yang dimaksud tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam menguasai sekaligus menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Kemampuan-kemampuan Guru tersebut merupakan modal utama berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Fenomena yang muncul di lapangan khususnya di MAN Model Gorontalo ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep Geografi, terutama pada materi Lingkungan Hidup. Data dari Guru mata pelajaran Geografi diperoleh bahwa daya serap siswa pada mata pelajaran Geografi khususnya materi Lingkungan Hidup siswa hanya mendapat nilai 65. Untuk tahun pelajaran 2008/2009 hanya 62% dan 2009/2010 yaitu 65%. Angka tersebut mengalami peningkatan yang sangat kecil hanya sebesar 3% masih di bawah pencapaian daya serap yang ditentukan kurikulum yaitu di atas 70% keatas. Capaian daya serap siswa seperti ini menjadikan indikator bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Lingkungan Hidup. Disamping itu seorang guru harus memberikan pemahaman yang jelas

terhadap mata pelajaran tersebut, karena siswa memandang bahwa geografi merupakan mata pelajaran yang sulit diserap oleh siswa yang efektif.

Untuk meningkatkan peolehan motivasi belajar siswa pada materi Lingkungan Hidup, maka ditempuh guru antara lain menerapkan suatu pembajaran yang berorientasi pada model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, aktif dalam melaksanakan pemecahan masalah yang dihadapi guna meningkatkan kemampuannya. Salah satu metode yang dimaksud yaitu metode pemecahan masalah (*Problem solving*)

Metode pemecahan masalah lebih menitikberatkan pada langkah langkah penyelesaian suatu masalah, seperti penyelesaian persoalan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem solving*) terdiri dari beberapa tahap yakni (1) tahap analisis soal, (2) tahap transformasi soal, (3) tahap kemampuan operasi perhitungan, (4) tahap pengecekan jawaban, (5) tahap interpretasi Motivasi. Dengan demikian tampaklah bahwa siswa akan menguasai alur kerangka tahapan pemecahan masalah pada lingkungan hidup, sehingga siswa mudah mentranfer pengetahuan itu pada materi Lingkungan Hidup yang lebih kompleks. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitain dengan judul “ **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving*) Di Kelas XI C2 MAN Model Gorontalo “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah motivasi belajar siswa kelas XI C2 MAN Model Kota

Gorontalo pada materi Lingkungan Hidup dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *problem solving* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI C2 MAN Model gorontalo pada materi Lingkungan Hidup dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem solving*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi siswa

- Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI C2 Man Model Gorontalo pada materi Lingkungan Hidup.
- Membantu memudahkan pemahaman siswa di kelas XI C2 terhadap pelajaran Geografi khususnya pada materi Lingkungan Hidup

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan kepada seluruh kalangan pendidik (Guru) di MAN Model Gorontalo khususnya Tim pengajar Geografi untuk lebih memperhatikan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.